

**KEBIJAKAN POLITIK-EKONOMI PEMERINTAHAN
SULTAN ALAUDDIN KHALJI DI INDIA (1296-1316 M)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta
Untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)
Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam

Oleh:
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
HATMINI
01120812

SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
JOGJAKARTA
2005

Dr. M. Abdul Karim, M.A., M. A.
Dosen Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Nota Dinas
Hal: Skripsi saudara Hatmini

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
Jogjakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Sesudah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perubahan seperlunya, maka saya selaku pembimbing skripsi saudara:

Nama : Hatmini
NIM : 01120812

Judul : "Kebijakan Politik-Ekonomi Pemerintahan Sultan Alauddin Khalji Di India (1296-1316 M)" berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan dalam sidang munaqasah sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Humaniora dalam ilmu Sejarah dan Peradaban Islam. Demikian, atas perhatian saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Jogjakarta, 20 Desember 2005
Pembimbing,


Dr. M. Abdul Karim, M. A., M. A.
NIP : 150290391



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**KEBIJAKAN POLITIK-EKONOMI
PEMERINTAHAN SULTAN ALAUDDIN KHALJI DI INDIA (1296-1316 M)**

Diajukan oleh :

1. Nama : HATMINI
2. NIM : 01120812
3. Program : Sarjana Strata 1
4. Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Telah dimunaqasyahkan pada hari: **Jum'at** tanggal **23 Desember 2005** dengan nilai **B** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.
NIP. 150177004


Herawati, S.Ag.
NIP. 150291019

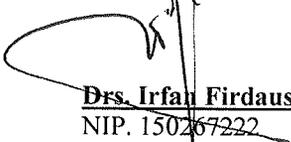
Pembimbing /merangkap penguji,


Dr. M. Abdul Khafim, M.A., M.A.
NIP. 150290391

Penguji I

Penguji II,


Drs. Dudung Abdurrahman, M.Hum.
NIP. 150240122


Drs. Irfan Firdaus
NIP. 150267222

Yogyakarta, 26 Desember 2005

Dekan,


Drs. H. M. Syakir Ali, M.Si.
NIP. 150178235

HALAMAN MOTTO

ان الله يا مرکم ان تؤدوا الامنت الى اهلها واذا حکمتم بين الناس
ان تحکموا بالعدل ان الله نعمة يعظکم به ان الله کان سمیعاً بصیراً¹

QS: 4 (an-Nisa): 58.

“Sesungguhnya Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran sebaik-baik padamu. Sungguh Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat¹.”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung : Diponegoro, 2000), hlm. 69.

Halaman Persembahan

1. Bpk. K. H. A. Mudjab Mahalli (alm), dan ibu Hj. Nadhirah Mudjab yang telah menuntun penulis dalam memahami makna ilmu dan doa.
2. Bpk. K. H. A. Munaji Mahalli, yang selalu memberikan pengarahan dan bimbingan.
3. Bapak dan ibunda tercinta.
4. Kakak-kakak dan keponakan tersayang (Edy, R-na, Hera, dan Ammy).
5. Keluarga besar P. P. Al-Mahalli.
6. Almamater Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Jogjakarta.
7. Teman-teman SPI seperjuangan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, tiada kata yang pantas terucap selain puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Sempurna, yang telah memberikan nikmat yang tak terhitung banyaknya. Dan tidak lupa pula penulis haturkan sholawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabatnya, dan semua pengikutnya, Amin yaa Rabbal 'alamin.

Berkat pertolongan dari Allah SWT, dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya selesai sudah skripsi yang berjudul “Kebijakan Politik-Ekonomi Pemerintahan Sultan Alauddin Khalji Di India (1296-1316 M).”

Melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak, terutama:

1. Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.
2. Ketua jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab.
3. Bapak M Abdul Karim, selaku dosen pembimbing yang dengan kesabaran memberikan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Himayatul Ittihadiyah, selaku penasehat akademik yang senantiasa mengarahkan selama penulis menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta ini.
5. Seluruh staf pengajar/dosen beserta karyawan di Fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam yang telah banyak memberikan bantuan sehingga mampu menyelesaikan studi.

6. Semua staf perpustakaan fakultas dan UPT, Hatta, Kolose Ignatius yang dengan sabar membantu memberikan pelayanan kepada kami, sehingga kami dapat dengan mudah mencari bahan untuk menyelesaikan studi ini.
7. Bapak K. H. A Munaji Mahalli dan Ibu Nyai Hj. Nadhiroh Mudjab yang telah memberikan restu demi kelancaran penyelesaian skripsi ini.
8. Pak/ibu Subardi yang tak kenal lelah senantiasa mendukung, menyediakan fasilitas, memberikan suport baik moril maupun spirituil hingga skripsi ini selesai.
9. Abang, teman-teman se-almamater, yang selalu membantu dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan tugas ini.
10. Teman-teman SPI-D (Wator, Anes, Ashe, Qirun, Uril, Ulum, K' Ipar) yang selalu mendukung selesainya skripsi ini.

Harapan penulis semoga amal dan jasa baik dari mereka mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua dan mendapat ridlo Allah SWT, Amin Yaa Rabbal 'alamin.

Jogjakarta, 19 Desember 2005

Penulis

(Hatmini)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KONDISI INDIA SAAT SULTAN ALAUDDIN KHALJI NAIK TAHTA	
A. Sosial dan Budaya.....	17
B. Politik.....	17
C. Ekonomi.....	22
D. Agama.....	28

E. Biografi politik Sultan Alauddin Khalji.....	34
F. Latar belakang penerapan kebijakannya	37
BAB III SULTAN ALAUDDIN KHALJI DAN KEBIJAKAN-KEBIJAKAN	
PEMERINTAHANNYA.	
A. Pokok-pokok Kebijakan	42
1. Politik.....	42
2. Ekonomi	50
3. Administrasi.....	62
4. Politik terhadap Dekan.....	65
5. Agama.....	70
6. Pembangunan.....	74
BAB IV PENGARUH KEBIJAKAN SULTAN ALAUDDIN KHALJI	
TERHADAP KEMAJUAN INDIA.	
A. Sosial.....	78
B. Politik Pemerintahan.....	81
C. Penilaian dari luar	82
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam masuk ke anak benua India abad VIII M.¹ Pada masa Khalifah al-Walid bin Abdul Malik 705-715 M,² perluasan wilayah secara menakutkan,³ yang diawali dengan invasi Dinasti Umayyah 711-713 M ke Sind, kemudian dilanjutkan Dinasti Ghazni 962-1186 M, dan Ghuri 1186-1206 M, maka berdirilah Kesultanan Delhi 1206-1526 M. Kesultanan ini dimulai oleh Awal Kekuasaan Turki 1206-1290 M,⁴ Dinasti Khalji 1290-1320 M,⁵ Dinasti Tughluq 1320-1414 M, Dinasti Sayyid 1414-1451 M, dan Dinasti Lodi 1451-1526 M,⁶ berakhir dengan kematian Sultan Ibrahim Lodi dalam pertempuran Panipath I (21 April 1526 M)⁷ melawan Babur, hal ini menandai berakhirnya Kesultanan Delhi.

Mengkaji sejarah Asia Selatan tidak akan lepas dari kontribusi Muhammad Bin Qasim.⁸ Abad VIII M ketika kapal-kapal Arab dekat pelabuhan

¹ V. N. Tewari, "Contribution of Muslim To Punjabi Literature" ed. Attar Singh, *Socio-Cultural Impact of Islam in India* (Bureau: Punjab University Chandigarh, 1976), hlm. 179. Meninformasikan tentang masuknya Islam, Raja Kadangalor.

² M. Abdul Karim, "Peradaban Islam di Anak Benua India" ed. Siti Maryam, *Sejarah Peradaban Islam, Dari Masa Klasik Hingga Modern* (Jurusan SPI Fak. Adab IAIN Sunan Kalijaga bersama LESFI Yogyakarta, 2002), hlm. 197.

³ Jamil Ahmad, *Seratus Muslim Terkemuka* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1984), hlm. 378.

⁴ Dinasti Mamluk, pada masa Abbasiyah, Mamluk memerintah di Mesir, dan di India juga ada yang menyebutnya dengan Dinasti Mamluk: Masudul Hasan: *History of Islam Classical Periode 1200-1900* (Delhi: Adam Publisher, 1993), hlm. 79.

⁵ K. Ali, *History of India Pakistan and Bangladesh* (Dhaka: Ali Publications, 1980), hlm. 68.

⁶ C. E. Bosworth, *Dinasti-Dinasti Islam* terj. Ilyas Hasan (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 213.

⁷ Iqtidar Husain Siddiqui, *Mughal Relations with the India Rulling Elite I* (New Delhi: Munshiram Monaharlal Publisher Pvt. Ltd, 1983), hlm. 8.

⁸ Dalam waktu yang bersamaan dengan Thariq Bin Ziyad yang emmembuka jalur ke Andalusia (Spanyol dan Portugal sekarang).

Debal diserang oleh para pembajak di Samudra India. Ekspedisi yang dipimpin oleh Muhammad Bin Qasim dapat mengalahkan raja Dahir,⁹ sebagai awal peletak fondasi dasar sejarah Islam di India, penaklukan Sind tersebut setelah usaha-usaha para panglima Arab gagal.¹⁰

Kondisi India saat itu terpecah menjadi beberapa bagian dalam propinsi berdaulat. Pada dasarnya ada tiga ancaman serius, yaitu harus dihadapi Kesultanan Delhi, antara lain adalah: a). Pemberontakan kepala suku Hindu, b) pembangkangan dari kalangan muslim sendiri seperti para jendral, c) invansi Mongol dari Asia Tengah.¹¹

Sepeninggal Sahabudin Ghuri tahun 1206 M, yang digantikan oleh Quthubudin Aibak (jendralnya), diangkat menjadi penguasa muslim pertama, sekaligus merupakan Awal Kekuasaan Turki di India.¹² Pada masa pemerintahan Iltutmish¹³ (1211-1236 M) Bangsa Mongol muncul pertama kali di tepi sungai

⁹ Raja Dahir adalah putra Chach, negarawan dan administrator besar yang lahir di anak benua itu, Ahmad, *Seratus*, hlm. 378.

¹⁰ M. Abdul Karim, "Kontribusi Muhammad Bin Qasim dalam Penaklukan Sind", dalam *Thaqafiyat*, Jurnal Bahasa, Peradaban dan Informasi Islam, vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2001, hlm 117.

¹¹ Sir William W. Hunter, *A Brief History of The Indian Peoples* (Oxford: Clarendon Press, 1983), hlm. 119-120.

¹² Musudul Hasan, *History of Islam (Clasical Periode 1206-1900)* vol. 2 (Delhi: Adam Publisher and Distributor, 1995), hlm. 79; disebut *Slave Dynasty* atau Dinasti Budak, Bosword, *Dinasti*, hlm. 211; Dinasti Mamluk, Ira M. Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam* terj. Ghufon A. Mas'adi (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 674; Penyebutan ini sebenarnya tidak sesuai karena sebelum M. Ghuri Quthubuddin Aibak, kemudian Aibak naik tahta menggantikan M. Ghuri karena M. Ghuri tidak mempunyai keturunan (anak laki-laki) untuk meneruskan kekuasaannya; Karim, "Peradaban" hlm. 199, Disebutkan juga bahwa untuk mengganti rugi dan memerdekakan, Ghuri membeli dengan harga 100.000 dirham. Sama halnya Iltutmish (1211-1236 M), Ghiyasuddin Balhan (1266-1686 M), jauh sebelum keduanya telah bebas dari perbudakan. Terbukti bahwa semua penguasa dinasti tersebut tidak ada budak: Ali, *The history*, hlm. 45.

¹³ Merupakan penguasa muslim terbesar kedua setelah Quthbuddin Aibak pada Awal Kekuasaan Turki di india. Masudul, *History*, hlm. 79.

India di bawah pimpinan Chengis Khan¹⁴ upayanya untuk menjarah Sind dan Punjab Barat dapat digagalkan, sebagaimana Balban (1266-1287 M) yang gigih menghadapi invasi Mongol. Sebagai seorang menteri dan mertua dari Sultan Nasiruddin (1246-1266 M),¹⁵ Balban memikul beban berat.

Ekspedisi Balban yang kedua membuahkan hasil dengan menghukum orang-orang Hindu yang bandel. Sikap tegas dan keras terhadap ambisi para bangsawan yang ambisius, Balban mampu mengembalikan ketertiban dan mengukuhkan kestabilan pemerintah.

Kaikobad sebagai penerusnya, namun tidak cakap sebagaimana Balban. Kekacauan menimpa negara, pemerintahan Kaikobad selalu dikendalikan dan dipengaruhi oleh Nizamuddin.¹⁶ Keadaan ini membangkitkan semangat dan revolusi bangsawan Khalji, hingga lahir Dinasti Khalji.

Dinasti Khalji 1290-1320 M merupakan dinasti ke dua yang turut membangun Kesultanan Delhi. Penguasa pertama, Sultan Jalaluddin Khalji (1290-1296 M) yang menerapkan politik halus dan sabar, kemudian dilanjutkan Alauddin sebagai Sultan kedua, merupakan dinasti yang paling berarti dalam perluasan wilayah kekuasaan Islam di India¹⁷ dan patut dicatat dengan tinta emas. Saat Dinasti Khalji menjalankan pemerintahan dikenal dengan masa perluasan daerah dan konsolidasi, terutama pada masa pemerintahan Alauddin Khalji.

¹⁴ Ali, *History*, hlm. 49-50. Syed Mahmudunnasir, *Islam; konsep dan Sejarahnya*, terj. Adang Affandy, (New Delhi, kitab Bhavan, 1981), hlm. 322.

¹⁵ Ali, *History* hlm. 55-57.

¹⁶ Nama lengkapnya malik Nizamuddin pernah menjabat sebagai seorang *Dau-bak* (pemimpin hukum) dan menjadi *naib-I Mulk* (dubes negara dan pemegang urusan kantor negara) serta memiliki sekretaris negara yang cakap bernama Malik Kiwamuddin. H. M. Elliot. *History of India As Told by Its Own Historians Vol III* (London: Trubner & Co, 1867), hlm. 126-129.

Alauddin Khalji naik tahta menggantikan paman sekaligus mertuanya pada tahun 1296 M¹⁸ atas dukungan para bangsawan. Banyak daerah yang ditaklukkan dan harta rampasan yang dibawanya. Sepantasnya –lah bila Alauddin mendapat julukan “Penakluk Sejati”.¹⁹

Kebijakan Alauddin sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat India saat itu. Dalam kondisi masyarakat yang labil, banyak pemberontak akibat kurang tegasnya kebijakan penguasa sebelumnya yakni Jalaluddin Khalji. Pada masa pemerintahan Jalaluddin Khalji dengan sebutan “*Clemency King*”²⁰ atau lebih tepatnya sebagai “raja yang baik hati”.

Sultan Alauddin Khalji tidak hanya seorang pejuang, tetapi juga merupakan seorang administrator yang handal, sehingga mampu mengatur masyarakat India yang plural sebagai tanggungjawabnya. Setiap penguasa memiliki hak dalam menentukan kebijakan saat memerintah, baik kebijakan ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Kebijakan ini merupakan usaha untuk menjalankan roda pemerintahan agar tetap eksis, solid dan terkendali serta sukses di zamannya.

Sultan Alauddin Khalji dalam menjalankan kebijakannya memfokuskan perhatian pada masalah politik dan ekonomi sebab keduanya merupakan faktor terpenting dalam sebuah pemerintahan. Sultan Alauddin seorang muslim,

¹⁷ Umar Asassuddin Sokah, *Sejarah Kebudayaan Islam, Kesultanan Delhi (1206-1526)* Yogyakarta: Dosen SKI Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, 1992), hlm. 30-39.

¹⁸ Ali, *History*, hlm. 69.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 81.

²⁰ Hasan, *History*, hlm. 89. Kebaikan tersebut membawa dampak yang sangat merugikan negara sampai di ambang kehancuran, sehingga menghilangkan rasa kepatuhan rakyatnya”. Elliot, *History*, hlm. 136-137.

sedangkan sebagian besar rakyatnya adalah umat Hindu.²¹ Pembaruan Politik²² negara semakin kuat keberadaannya, begitupun ekonomi yang terpuji²³ menjadi sebuah negara semakin mapan posisinya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Pokok pembahasan yang dikaji dalam penelitian ini adalah Sultan Alauddin Khalji dengan pembaruan pemerintahan yang dipimpinnya. Kajian terhadap kebijakan kenegaraan ini difokuskan pada kebijakan yang diterapkan, menghasilkan sesuatu tatanan masyarakat majemuk yang tidak pernah dicapai para pendahulunya di India. Sebagai kepala negara ia mampu mengorganisir administrasi pemerintahan secara seimbang dengan kepentingan rakyat.

Penelitian ini mengkaji lebih dalam rangkaian konsep dan aktivitas Sultan Alauddin Khalji untuk mengembangkan kemajuan pemerintahannya tahun 1296-1316 M. berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat dikemukakan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi India saat Alauddin naik tahta?
2. Kebijakan apa saja yang diterapkan Sultan Alauddin khalji?
3. Bagaimana pengaruh kebijakan pemerintah Sultan alauddin khalji terhadap ekonomi negara, rakyat yang dipimpin dan kemajuannya?

²¹ M. Abdul Karim, Makalah Penelitian, "Sultan Alauddin Khalji di india", Diskusi ilmiah pada pertemuan dosen-dosen Fakultas Adab Sunan Kalijaga (Yogyakarta: 2000), hlm. 2.

²² Karim, "Sultan", hlm. 2.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. latar belakang Sultan Alauddin Khalji membawa pembaruan dalam bidang pemerintahan di India.
2. mengetahui kebijakan-kebijakan dan politik yang diterapkan Sultan Alauddin Khalji dalam menjalankan serta mempertahankan roda pemerintahannya.
3. mengetahui perkembangan peradaban Islam setelah diterapkan kebijakan oleh Sultan Alauddin Khalji.

Kajian ini diharapkan bermanfaat bagi kalangan para intelektual Islam khususnya para pengkaji dan peminat sejarah Asia Selatan serta berguna bagi masyarakat Islam pada umumnya, hingga mencapai guna:

1. menambah kanzah keilmuan Islam mengenai sistem pemerintahan Sultan Alauddin Khalji dalam teks bahasa Indonesia.
2. mempermudah kalangan ilmunan sejarah dan intelektual pada umumnya menemukan literatur pemerintahan Sultan Alauddin Khalji yang ditulis dalam teks bahasa Indonesia secara menyeluruh.
3. menambah arsip dan data sejarah tentang pemerintahan Sultan Alauddin Khalji dalam teks bahasa Indonesia, sehingga dapat digunakan sebagai referensi bagi kajian selanjutnya.

²³ Elliot, *History*, hlm. 192-197.

D. Tinjauan Pustaka

Peradaban yang berhasil dibangun oleh Sultan Alauddin terhadap Dinasti Khalji merupakan prestasi yang menggembirakan yang gemilang pada zamannya. Konsep pemerintahannya mampu menunjukkan kebebasan dan kemegahan dinastinya.

Kepemimpinan Sultan Alauddin yang tegas dan keras membangkitkan semangat peneliti untuk lebih dalam mengungkap ide kebijakannya. Kajian ini diharapkan mampu menjawab fenomena pemerintahan yang muncul pada saat ini. Ada beberapa referensi yang membahas tentang pemerintahan Sultan Alauddin dalam bahasa asing (Inggris), akan tetapi tidak membahas secara menyeluruh dan komperhensif mengenai masalah yang diteliti.

K. Ali, *History of India, Pakistan, and Bangladesh*, yang diterbitkan oleh Ali Publication, 1980, menguraikan sistem pemerintahan Sultan Alauddin Khalji dengan beberapa penjelasan tentang kebijakan yang diterapkan, dalam menjalankan roda pemerintahan Alauddin serta beberapa kemenangan yang diperoleh, sebab-sebab suksesnya sistem pemerintahannya, juga pengganti alauddin. Kelebihan buku ini, lebih lengkap dibanding buku-buku sejarah yang lain namun tidak dalam satu buku membahas tentang pokok penelitian ini.

Buku karya Zairuddin Barani, *Tarich-e-Firuz Shahi* (ditulis awal abad XIV M) yang diterjemahkan oleh H. M. Elliot, *The History of India as Told by Its Own Historians* Vol. III, yang diterbitkan oleh Trubner and Co, London, 1867. Buku ini merupakan sumber primer yang memberikan informasi tentang perjalanan Alauddin memimpin ekspedisi dengan membawa harta rampasan

perang yang banyak dari daerah taklukkanya. Meskipun uraiannya kurang sistematis, keunggulan buku ini, disertakan penjelasan oleh penerjemah sebagai penguat fakta.

Buku *History of The Rise of The Mohammedan Power in India*, terjemahan dari sumber asli berbahasa Persi *Tarekh-e-Ferishta* oleh Mohamed Abdul Qasim Ferishta, yang diterjemahkan oleh Jonh Briggs, mengungkapkan gambaran awal pemerintahan Alauddin yang memproklamirkan diri sebagai Sultan untuk memperkuat partai, Alauddin mengambil kebijakan tepat untuk menjalankan roda pemerintahannya yang masih kacau.

Masudul Hasan dalam karyanya, *History of Islam Classical Periode 1206-1900*, terbitan Delhi, Adam Publisher, 1993, memaparkan secara singkat tentang kondisi awal pemerintahan Sultan Alauddin Khalji yang masih kacau balau menghadapi invasi Mongol.

Buku karya Iqtidar Husain Siddiqi, *Islam and Muslim in South Asia; Historical Perspective*, yang diterbitkan Adam Publisher & Distributor Standar Market, Chitli Qabar, Delhi, 1987. Buku ini menjelaskan bahwa kebijakan Alauddin dalam memberikan tanggungjawab pada masyarakat muslim maupun non muslim dalah sama. M. Mujeeb, untuk mengkaji lebih dalam administrasi Alauddin, ada di K. S. Lal memberi informasi tentang politik Alauddin.

Tulisan dari Istiaq Husain Qureshi, *The Administration of Sultanate of Delhi*, terbitan New Delhi: Oriental Book, 1971, membicarakan beberapa hal yang berkaitan dengan masa pemerintahan Alauddin serta perannya sebagai seorang

penguasa yang memiliki ketangguhan dalam mengorganisir tata pemerintahan yang diawali dengan kondisi masyarakat yang labil.

Karya J. C. Powell Price, *A History of India*, yang diterbitkan London; Thomas Nelson & Sons Ltd. 1955, menjelaskan kekuasaan Alauddin dan kondisi India saat menghadapi pemberontakan, serta kontribusi terbesar dalam bidang pembangunan saja namun belum menunjukkan secara lengkap pembahasan yang dimaksud.

Karya ini jelas sangat berbeda dengan karya-karya yang telah ada sebelumnya. Selain belum ada kajian yang spesifik membahas kajian ini seperti M Abdul Karim, "Peradaban Islam di Anak Benua India," dalam Siti Maryam dkk, *Sejarah Peradaban Islam, Dari Masa Klasik Hingga Modern*. Diterbitkan oleh Fakultas Adab dan LESFI, menukil Alauddin Khalji hanya satu alinea saja. Hamka, *Sejarah Ummat Islam II*, membahas sekitar dua halaman. Selanjutnya dalam Umar Asasuddin Sokah, *Sejarah Kebudayaan Islam di India*, membahas sekitar enam halaman. *India, Sejarah Politik dan Pergerakan Kebangsaan*, karya T. S. G. Mulia, yang diterbitkan oleh Balai Pustaka, Jakarta 1952, membahas tentang awal karir dan penyerbuan Alauddin, tetapi belum secara menyeluruh. Selanjutnya dalam makalah M. Abdul Karim, "Sultan Alauddin Khalji, tinjauan ekonomi makalah penelitian 1983," memberi penjelasan tentang pembaruan ekonomi dan militer.

Karena beberapa referensi yang berbahasa Indonesia sangat terbatas dalam membahas tema tersebut, maka penulis perlu meneliti secara rinci tentang pemerintahan serta ide kebijakan Sultan Alauddin, keistimewaan penelitian ini

mengungkap lebih mengerucut mengenai pemerintahan dan kebijakan-kebijakan Alauddin secara lengkap dan sistematis ke dalam sebuah karya tulis.

Penulis menggunakan referensi dari H. M. Elliot, Mohamed Abdul Qasim Feristha, Istiaq Husain Qureshi, dan Masudul Hasan, sebagai sumber utama, selain referensi tersebut merupakan sumber pendukung.

E. Landasan Teori

Penelitian ini mendiskripsikan dan menganalisis proses perkembangan pemerintahan Sultan Alauddin Khalji, bentuk-bentuk kebijakan, dan pengaruhnya terhadap masyarakat. Penelitian ini digunakan pendekatan sejarah, untuk mencari penjelasan masa lampau.²⁴ politik sebagai pola distribusi kekuasaan jelas dipengaruhi faktor-faktor ekonomi, sosial, dan budaya.²⁵ Kebijakan merupakan pola tingkah laku yang mengarah pada suatu tujuan dan dilakukan oleh seorang atau kelompok dalam menangani permasalahan, menurut James E. Anderson.²⁶

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan behavioral, yaitu pendekatan yang tidak hanya tertuju pada peristiwa pada peristiwa saja tetapi pada pelaku sejarah dan kondisi nyata. Bagaimana pelaku sejarah menafsirkan kondisi yang dihadapi, sehingga dari penafsiran tersebut lahir tindakan yang menimbulkan suatu kejadian dan kemudian muncul konsekuensi dari tindakannya.²⁷

²⁴ Winarno Surachmad, *Dasar dan Tehnik Research* (Bandung: CV. Transito, 1975), hlm. 123.

²⁵ Dsrtono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 149.

²⁶ Mary Grisez Kweit, *konsep dan Metode analisis Politik*, terj. Ratnawati (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hlm. 207.

²⁷ Robert F. Berkhofer, *A Behavioral Approach of Historical Analysis* (New York: The Free Press, 1991), hlm. 67-73.

Kewenangan Sultan Alauddin dalam pemerintahannya, tentu mengarah pada tujuan tertentu terhadap negara, sama halnya dapat dilihat dalam teori yang diungkapkan Nicollo Machiavell 1469-1527 dalam bukunya *IL Princip*, menyatakan bahwa seorang penguasa selain bertujuan mencari kekuasaan juga untuk kepentingan pribadi, kemewahan, kehormatan, dan legitimasi untuk dapat mempertahankan rezimnya. Kekuasaan dapat diperoleh melalui dua cara yaitu hukum dan kekerasan. Seorang raja harus memiliki kemampuan mengetahui tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan keadaannya,²⁸ mampu membongkar rahasia dan menaklukkan lawan yang akan merobohkan kekuasaannya.²⁹ Seorang penguasa menekankan perlunya stabilitas dan pembenaran atas penggunaan kekuasaan.³⁰ Fenomena kebijakan Sultan Alauddin Khalji di India yang keras, tegas, dan adil demi kestabilan pemerintahannya, merupakan jawaban terhadap tantangan yang dihadapi Sultan Alauddin Khalji.

Untuk melihat fenomena ini, penulis menggunakan teori "*The Challenge and Response*" oleh Arnold Josep Toynbee 1889-1975, yaitu teori menggambarkan tentang hubungan sebab akibat yang dimunculkan oleh suatu kejadian,³¹ artinya saat awal berkuasa Sultan Alauddin mendapat tantangan dari rakyat, banyak pemberontakan, dan serangan Bangsa Mongol. Jawaban dari tantangan tersebut, ia memunculkan *response*, dengan membentuk *good*

²⁸ Nicollo Machiavelli, *Sang Penguasa*, terj., C. Woekisari (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987), hlm. 71-73.

²⁹ Y. M. Ryni Sulastri, *Tata Negara* (Togyakarta: Muria Baru, 1996), hlm. 12.

³⁰ Masudul Hasan, *Recontruction of Political Thought in Islam* (Pakistan: Islamic Publications Pvt, 1988), hlm. 25.

³¹ Arnold J. Toynbee, *A Study of History* (London: Oxford University Press, 1956), hlm. 97.

government di awal pemerintahannya. Jawaban yang tepat ini meluruhkan hati rakyat, sehingga tunduk dan patuh di bawah pimpinan Sultan Alauddin.

Pendekatan politik digunakan untuk menghasilkan penjelasan tentang pertumbuhan dan pengaruh kebijakan Sultan Alauddin terhadap pemerintahannya. Dalam melengkapi gejala historis yang serba-kompleks, setiap penggambaran menuntut adanya pendekatan yang memungkinkan penyaringan data yang diperlukan.³²

Anggapan peneliti, kebijakan pemerintah Sultan Alauddin khalji sebagai fenomena politik. Dalam proses politik kepemimpinan merupakan faktor penentu dan senantiasa menjadi acuan, bahkan sebagai bentuk fisik kekuasaan.

F. Metode Penelitian

Penelitian tentang sejarah merupakan sebuah kajian yang mendasar pada kerangka ilmu. Sejarah merupakan upaya terhadap rekonstruksi masa lampau³³ yang terkait dengan mekanisme dan prosedur-prosedur ilmiah³⁴ dari fenomena yang teliti, untuk memperoleh sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maka diperlukan metodologi penelitian. Metode penelitian yang digunakan melalui proses menguji secara kritis suatu peristiwa dan peninggalan masa lalu, kemudian didekonstruksi secara imajinatif melalui penulisan sejarah.³⁵ Metode ini bertujuan menguraikan dan menjelaskan apa yang telah lalu berdasarkan informasi

³² Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 83.

³³ Hugiono dan Poerwantoro, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 25.

³⁴ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng Budaya, 2001), hlm. 12.

dan sumber. Metode ini meliputi seluruh perkembangan dan pengetahuan yang dapat menentukan langkah-langkah awal kualitas dari suatu karya tulis yang dilakukan.

Peneliti menggunakan metode yang sesuai untuk merekonstruksi peristiwa sejarah, mengingat penelitian ini adalah penelitian literatur, pada dasarnya metode ini bertumpu pada empat langkah kegiatan yaitu heuristik, verifikasi, intepretasi, dan historiografi.

Keempat langkah tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. langkah pertama, pengumpulan data (heuristik),³⁶ karena penelitian yang dikaji termasuk penelitian pustaka, sehingga penulis menghimpun dan mengumpulkan data yang sesuai dengan objek penelitian ini melalui dokumentasi³⁷ yang dapat diambil dari buku, majalah, dan sumber-sumber lain yang relevan.
2. langkah kedua pengujian data (verifikasi). Setelah sumber sejarah dalam kategori tersebut terkumpul, tahap berikutnya yaitu kritik sumber untuk mengetahui keabsahan sumber dalam hal ini yang diuji adalah otentitas atau keaslian yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas)³⁸ melalui kritik intern. Dalam tahapan ini penulis mengawalinya dengan membaca secara cermat sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan masalah

³⁵ Louis Gottschalk, *mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1985), hlm. 150.

³⁶ Taufik Abdullah dan Abdurrahman Suripmiharjo, *Ilmu sejarah dan Historiografi Arah dan Perspektif* (Jakarta: Gramedia, 1985), hlm. 15.

³⁷ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 45.

yang dibahas setelah pengujian ini diambil data paling dapat dipercaya.

3. langkah ketiga adalah interpretasi (penafsiran), langkah ini dilakukan dengan menganalisis dan mensintesis data yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah kemudian disusunlah fakta dalam interpretasi yang menyeluruh secara objektif.³⁹ Sejarah yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas, penulis melaksanakan penafsiran fakta yang saling berhubungan dengan data yang teruji kebenarannya.
4. langkah terakhir, historiografi merupakan penyusunan yang diawali dengan penelitian peristiwa masa lampau.⁴⁰ Penelitian dilaksanakan secara deskriptif analisis dan berdasarkan sistematika yang diterapkan dalam rencana skripsi, proses berlangsung mulai dari penulisan draf kasar, lalu dikonsultasikan pada pembimbing kemudian dilakukan perbaikan, terakhir ditulis dalam wujud skripsi.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini disusun secara eksplansi sejarah yang kronologis dan komprehensif untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh, dibagi dalam tiga bagian pokok.

Bagian pertama terdapat halaman sampul luar, sampul dalam, halaman nota dinas, halaman motto, halaman daftar isi, halaman kata pengantar, dan halaman persembahan.

³⁸ Abdurrahman, *Metode*, hlm. 93.

³⁹ T. Ibrahim Alfian, "Bunga Rampai Metodologi Penelitian Sejarah", *Ibid*, hlm. 64.

Bagian kedua merupakan bagian utama memuat uraian hasil penelitian tentang kebijakan politik-ekonomi pemerintahan Sultan Alauddin Khalji di India tahun 1296-1316 M. adapun dalam bagian ini terdapat lima bab meliputi;

Bab satu, menguraikan tentang; latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, dan sistematika pembahasan yang dijadikan landasan pembahasan selanjutnya.

Bab kedua, berisi tentang kondisi India saat Alauddin naik tahta yang menguraikan, kondisi sosial-budaya, politik, ekonomi,, dan agama yang menjadi pedoman dalam penerapan kebijakan di bab berikutnya.

Bab ketiga, terdapat uraian tentang siapa, mengapa, dan kebijakan apa yang diterapkan Alauddin yakni; biografi politik, latar belakang kebijakan dan pokok-pokok kebijakan pembaruan seperti, politik, ekonomi, mata uang, administrasi, politik di Dekan, agama, dan pembangunan.

Bab empat merupakan uraian tentang pengaruh kebijakan Sultan Alauddin terhadap kemajuan India yakni; sosial, politik pemerintahan, faktor penghambat dan pendukung, serta penilaian.

Bab kelima berisi penutup memuat kesimpulan yang merupakan jawaban dari permasalahan serta saran-saran.

Bagian akhir dari skripsi ini berisis lampiran berguna untuk memperkaya kasanah dan upaya memperdalam penelitian, bagian ini terdapat juga, referensi yang dipakai dalam penulisan skripsi.

⁴⁰ Badri Yatim, *Historiorafi Islam* (Jakarta: Logos, 1995), hlm. 5.

Bagian akhir dari skripsi ini berisis lampiran berguna untuk memperkaya kasanah dan upaya memperdalam penelitian, bagian ini terdapat juga, referensi yang dipakai dalam penulisan skripsi.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dinasti Khalji merupakan masa transisi Dinasti Awal Kekuasaan Turki di India yang ditandai dengan langkah proses “indianisasi kesultanan Delhi”. Setelah kesuksesan pemerintahan Aibek, Ilthutmish, dan Balban di masa Awal Kekuasaan Turki, kondisi India sangat memperhatikan sebab tidak adanya kesatuan politik. Keadaan ini yang mengawali lahirnya bangsawan Khalji tampil sebagai pemegang kekuasaan politik. Keterpurukan negara terutama dalam bidang ekonomi menyebabkan munculnya antagonisme politik yang berkepanjangan. Kenyataan bahwa perekonomian negara dalam keadaan porak poranda.

Negara diperintah oleh penguasa yang mengutamakan kepentingan individu, akibatnya rakyat menanggung penderitaan. Ancaman orang-orang Mewat dari Utara yang menyerang pusat kota Delhi menyebabkan kondisi ekonomi, politik, dan keamanan sangat buruk. Melihat kondisi demikian, membangkitkan Alauddin untuk andil dalam bidang politik dengan jalan merebut kekuasaan dari Sultan Jalaluddin Khalji (pamannya sendiri).¹

Demi kepentingan rakyat, kondisi politik-ekonomi yang telah hancur di masa pendahulunya, dan perjuangan Alauddin dalam merebut kekuasaan memerlukan pembiayaan yang cukup besar. Usaha yang dilakukan sebagai program utama dalam membina pemerintahan adalah memperbaiki sirkulasi

¹ Sir. G. Dunbar. *A History of India From The Earliest Times to The Present Day* (London:

ekonomi negara. Akibat faktor internal mengharuskan Alauddin melakukan konsolidasi terhadap para penguasa daerah dengan memperbaiki sistem perekonomiannya. Aksi pemberontakan yang menurut Alauddin, menghalangi kemajuan pembinaan ekonomi, langsung diselesaikan. Adanya faktor eksternal memotivasi Alauddin untuk mengadakan pertahanan dengan memilih tentara secara efektif, dan melengkapi persenjataan perang, hal ini, membutuhkan dana yang banyak. Pembinaan ekonomi merupakan syarat atau menjadi "*Conditio sine quo non*" (kondisi yang harus ada) dalam bidang stabilitas politik dalam maupun luar negeri. Kebenaran ini dibuktikan oleh Alauddin secara praktis dengan perbuatan nyata bahwa dalam membina stabilitas ekonomi Alauddin melakukan management secara konsekuen.

Pemerintahan Sultan Alauddin nampak jelas perhatiannya pada bidang ekonomi dan politik, yang keduanya merupakan unsur-unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam membangun dan memelihara eksistensi negara. Fenomena tersebut menyebabkan kebijakan-kebijakan yang harus diterapkan oleh seorang penguasa, demi kesejahteraan rakyat dan keamanan negara Sultan Alauddin memberlakukan dua kebijakan pokok yakni kebijakan ekonomi dan kebijakan politik. Adapun kebijakan lain yang diterapkan adalah merupakan pengembangan dari kebijakan pokok.

Kenyataan ini, membuktikan betapa pentingnya keberadaan Alauddin sebagaimana sinar terang muncul di anak Benua India. Berawal dari lahirnya sebagai seorang pejuang berkembang menjadi penguasa hampir seluruh India saat

itu. Pembaruan besar-besaran terhadap negara yang dilakukan, tidak muncul begitu saja, akan tetapi merupakan proses perjalanan panjang politik yang telah Ia hadapi.

Pemerintahan Alauddin Khalji merupakan fenomena pemerintahan yang kreatif, dalam hal ini mampu menarik perhatian para penguasa muslim sesudahnya dalam sejarah India. Sebagai individu dan seorang pemimpin Alauddin mampu menciptakan moralitas dan loyalitas terhadap rakyat yang dipimpinnya. Walaupun dimasa awal pemerintahannya ketegasan dan kekerasan telah Ia lakukan namun, kebijakan-kebijakan yang bertujuan untuk menciptakan sebuah tatanan sosial masyarakat yang mengantarkan keselarasan, ketentraman hidup berdampingan (Hindu dan Muslim). Sekaligus upaya dakwah Islam dengan cara lunak setelah wilayah tersebut dikuasai, dengan mewajibkan membayar upeti (*kharaj*) tiap tahunnya, dan tidak memaksakan untuk memeluk agama Islam terhadap rakyat pribumi.

Ia mewujudkan prinsip-prinsip kebersamaan dalam kehidupan India yang kosmopolit, merupakan langkah yang tepat untuk menyikapi pluralitas masyarakat India. Kepekaan terhadap perkembangan masyarakat Hindustan dan kecerdasannya memahami permasalahan yang dihadapi menjadikan Alauddin Khalji bijaksana dalam menerapkan kebijakan pemerintahannya.

Kebijakan yang didasari dengan keadilan yang dimaksudkan sebagai sarana mengakomodir kepentingan masyarakat India saat itu. Meskipun Alauddin tidak mendudukan pemimpin Muslim pada daerah taklukannya, tetapi pembayaran upeti tetap dilaksanakan. Alauddin mampu membentuk konsep

masyarakat madani dalam kehidupan yang majemuk. Kebijakan yang begitu luas mampu menyentuh semua lapisan masyarakat yang dipimpinnya, merupakan bukti nyata kecakapan dalam rana politik. Selain mencontoh para pendahulunya ia mengkritisi kebijakan yang tidak berdasarkan keadilan dan kesejahteraan rakyat. Hal tersebut dapat dilihat dalam kebijakan ekonomi dan militer Alauddin.

Usaha menjalankan kebijakan pemerintahan, selain untuk menumbuhkan legitimasi pada dirinya sendiri yang bertujuan mempertahankan kekuasaan pada Dinasti Khalji, agar tetap solit, eksis, dan mengalami kejayaan di masa itu. Kemasyurannya dalam menerapkan kebijakan nampak dapat dijadikan teladan bagi para pemimpin bangsa, hal ini tidak hanya dikenal oleh kalangan muslim sendiri, tetapi di luar Islam namanya sangat tersohor, bahkan pemerintahan Inggris sesudahnya merasa berhutang budi karena kebijakan yang eksis.

B. Saran

1. Menghadapi permasalahan negara yang porak poranda, serta merupakan fase krisis segala bidang, maka harus ditangani oleh seorang yang profesional dalam bidang pemerintahan, serta terdapat ketulusan hati dalam mengabdikan demi tujuan ketentraman negara. Kebijakan yang diterapkan harus berlandaskan bahwa sebagai pengemban amanat rakyat. Negara berkembang seperti Indonesia memerlukan seorang pemimpin yang jujur dan tegas dalam menegakkan keadilan.
2. Sepanjang perjalanan sejarah Islam, terdapat banyak penguasa muslim yang tidak memahami kecenderungan retorika zamannya, terutama mentalitas

masyarakat yang dihadapinya. Tatkala para penguasa mengedepankan ambisinya untuk melakukan perluasan wilayah, kepentingan pribadi semata dan walaupun mereka berhasil, kekuasaan yang diraihinya tidak mungkin bertahan lama. Di samping merupakan praktek dari sebuah teori bahwa seseorang yang telah berjaya akan mudah lupa dengan tanggungjawab yang mereka pikul. Sebuah rezim harus mengalami siklus pemerintahan. Berjalannya roda pemerintahan tidak mungkin berjalan mulus sebagaimana bayangan orang. Seperti halnya Indonesia, dapat dikatakan pemerintahan orde baru pernah mengalami kejayaan dan ketentraman, tetapi personilnya semakin terlena sehingga akan lepas kendali, akhirnya sampai pada ambang kehancuran bahkan sampai benar-benar mengalami keterpurukan.

3. Budaya solidaritas yang tinggi mampu memperkokoh suatu bangsa dari ancaman bangsa lain. Kebiasaan berusaha menetralsir setiap permasalahan menjadikan kuatnya persaudaraan sehingga menjadi bangsa yang tidak mudah diadu domba. Toleransi beragama semestinya mampu membendung tingginya arus kehidupan yang tidak bermoral, karena nilai-nilai Islam tidak harus tumbuh dan berkembang dalam negara Islam, sebagaimana konsep yang telah diajarkan Nabi Muhammad SAW tentang masyarakat madani. Hal ini dapat diambil sebuah pelajaran untuk membangun Indonesia yang kian hari kian rapuh. Indonesia membutuhkan pemimpin yang jujur, profesional dalam pemerintahan, terbangun dengan dinding akhlak karimah, diktator dalam arti tegas hukum, menganut keberagamaan yang tinggi. Indonesia diharapkan mampu mewujudkan harapan yang hampir kandas. Selanjutnya penulis

serahkan kepada peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut tentang hal-hal penting yang penulis tidak dapat mengungkapkannya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta :Logos Wacana Ilmu 1999.
- Abdullah, Taufik. *Ilmu Sejarah dan Historiografi Arah dan Perspektif*. Jakarta: Gramedia, 1985.
- Ahmad, Jamil. *Seratus Muslim Terkemuka*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1984.
- Ahmad, Akbar S. *Sejarah Dakwah Islam*. Terj. Nawawi Rambe. Jakarta: Wijaya, 1979.
- Ahmad, Aziz. *An Intellectual History of Islam in India*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 1969.
- Ahmad, Nizamuddin K. *The Tabaqat-e- Akbari; A History of India From The Early Musalman Invasions to the Thirty- Sixth Year of The Reign of Akbar*. Delhi: Low Price Publications, 1911.
- Alfian, T. Ibrahim. *Disiplin Sejarah Dalam Rekonstruksi Masa Lampau Untuk Menyongsong Masa Depan*. Yogyakarta: "Lokakarya Nasional Pengajaran Sejarah Arsitektur ke-4, 23-24 April 1999.
- Ali, A. Yusuf. *The Making of India*. London: A & C Black Ltd., 1925.
- Ali, K. *History of India, Pakistan, and Bangladesh*. Dhaka: Ali Publication, 1980.
- Ansori, A. I. *The Muslim Situation In India*. London: Sterling Publishers Private Limited, 1990.
- Attar Singh. ed. *Sosio Cultural Impact of Islam on India*. Bureau: Punjab University Chardigarh, 1976.
- Aziz, A. Dahlan. *Suplemen Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT Iccchtiar Baru Van Hov, 2003.
- Badudu, J. S. *Kamus Umum bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Benton, William. *The New Encyclopedia Britannica*, Chicago: Helen H. B, and Publisher.. 1973..
- Berkofer, Jr. Robert. *A Behavioral Approach to Historical Analysis*. New York, The Free Press, 1971.
- Bosworth, C. E. *Dinasti-dinasti Islam*. Terj. Ilyas Hasan. Bandung: Mizan, 1993.

- Departemen Agama RI. *al-Qur 'an dan terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2000.
- Dunbar, Sir George. *India and The Passing of Empire*. London: Nicholson and Watson, 1951.
- Elliot H. M. *History of India As Told by Its Historians. Vol. II- III*. London : Trubner and Co, 1867.
- Elphinstone, H. *The History of India and Mohametan Periods*. Terj: John Murray. London: Albemarle Street, 1857.
- Ferishta, Mahomed Kasim (Abu Qasim Farishta). Terj, John Briggs. *History of The Rise of Mahomedan Power in India Vol.II*. New Delhi : Oriental Books Reprint Cooperation, 1981.
- Gengse, James H. *A History or India: From The Earliest Times to The Present Day*. London: Macmillan & Co, 1951..
- Grewal, J. W. *Muslim Rule In India; The Assessments of British Historians*. London: Oxford University Press, 1970.
- Griffiths, Sir Percieval. *The British Impact on India*. London: Mac Donald & Co Publisher, 1952.
- Gottchalk, Louis, *Mengerti Sejarah*. Terj: Nugroho Notosusanto. Jakarta UI Press, 1969.
- Hasan, Masudul. *History of Islam Classical Periode 1206-1900*. Delhi : Adam Publisher, 1993.
- Hasan, Hasan Ibrahim. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Terj. Djahdan Human Jogjakarta: Kota Kembang, 1997.
- Hamka. *Sejarah Umat Islam II*. Jakarta: Bulan Bintang, 1981.
- Hazil. *India dan Cylon*. Jakarta: Djambatan, 1952.
- Hunter, W. William. *A Brief History of Indian People*. Oxford : Clarendon Press 1869.
- Iqbal, Sheikh M. *Misi Islam*. Terj: Sumarna. Jakarta: Gunung Jati, 1993.
- Karim, M. Abdul. "Kontribusi Muhammad Bin Qasim Dalam Penaklukan Sind". *Jurnal Thaqafiyat*. Vol 2. no. 2. edisi Juli-Desember 2001.
-"Kebijakan Ekonomi Sultan Alauddin khalji" makalah Penelitian. Yogyakarta: program Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga, 2000.
-"Peradaban Islam di Anak Benua India" dalam Maryam. *Sejarah Peradaban Islam dari*

- *masa Klasik Hingga Modern*. Jogjakarta : Fakultas Adab dan LESFI, 2002
- *Sejarah Islam di India*. Jogjakarta: Bunga grafies Production, 2003.
- Hitti, Philip K. *History of The Arabs*. London: Macmillan Press Ltd, 1974
- Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat* . Jakarta: Gramedia, 1989.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jogjakarta : Bentang Budaya, 1995.
- Lapidus, Ira M. *Sejarah Sosial Umat Islam*. Terj. Ghuffron A. Mas'adi. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999.
- Lewis, Bernard. *Islam From The Prophet Muhammad to The Capture of Constantinople II*. Oxford : Oxford University Press, 1987.
- Machiavelli, Niccolo. *Sang Penguasa*. Terj. C. Woekirsari. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1987.
- *Machiavelli: Dilema Kekuasaan dan Moralitas*. Terj. Burhan Wirasubrata. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1992.
- Mahmudunnaser, Syed. *Islam : Sejarah dan Konsepnya*. Terj. Adang Effendi. Bandung, Remaja Rosdakarya, 1994.
- Majumdar, R. C. *An Advanced History of India*. London: Macmillan, 1951-1958.
- Mujeeb, M. *The Indian Muslims*. London: George Alien & Unwin Ltd, 1985.
- *Islamic Influence on Indian Society*. Meerut: Menakhshi Prakashan, 1972.
- Mulia, T. S. G. *India; Sejarah Politik dan Pergerakan Kebangsaan*. Jakarta : Balai Pustaka, 1952.
- Murry, John. *History of India: The Hindu and Mohamedan Periods*. London: Hons Monstuart Elphin Store, 1857.
- Prasad, Iswari. *A Short History Muslim Rule in India*. Allahabad: The Indian Press, Ltd, 1963..
- Powell-Price, J. C. *A History of India*. London : Thomas Nelsons & Sons Ltd., 1955.
- Poole, Stanley Lane. *Medieval India Under Mahomedan Rule (A. I). 712-1764* New York: Haskell House Publisher Ltd, 1970.
- Qureshi, Istiaq Husam. *The Administration of Sultnate of Delhi*, New Delhi: Oriental Book Reprint Cooperation, 1971.

Rawlinson, H. G. *India: A Short Cultural History*. London: The Cresset Press, 1948.

Saran, P. *Studies in Medieval Indian History*. London: Ranjit Printers and Publishers, 1952.

Sartono Kartodirjo. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.

Siddiqi, M. Yasin Mazhar, "Slave Acquisition In The Delhi Sultanate" *Magazine: Islam and the Modern Age*, ISLMA: 1991.

.....Chronology of the Delhi Sultanate: a Textual Survey of Amir Khusrau", *Magazine: Islam and the Modern Age*, 1996.

....."Hindus in The Administrative Apparatus of The Delhi Sultanate", *Magazine: Islam and the Modern Age*, 1996.

....."Pattern of Expenditure of The Medieval Indian Aristocracy (13 TH and 14 TH Centuries)", *Magazine: Islam and the Modern Age*, 1996.

Quraeshi, Iqtidar Husain. *Islam and Muslim in South Asia: Historical Perspective*. Delhi: Adam Publishers and Distributors, Chitti Qabar, 1987.

Surachmad Winarno. *Dasar dan Tehnik Research*. Bandung: CV Transito, 1975.

Toynbee, Arnold. *A Stadi of History*. London: Oxford University Pres, 1956.

Tohir, Muhammad. *Sejarah Islam dari Andalus sampai Indus*. Jakarta: Pustaka Java, 1981.

Troter, Captain. *History of India: From The Earlist Times to The Present Day..* London: Haymarket, S. W. 1917..

Wolpert, Stanley. *A New History of India*. New York: Oxxford UP, 1977.

Yatim, Badri. *Historiografi Islam*. Jakarta: Logos, 1995.

Az-Zahidi M. M. *Kebijakan Politik Nabi SAW*. Surabaya: Dunia Ilmu, 1997.